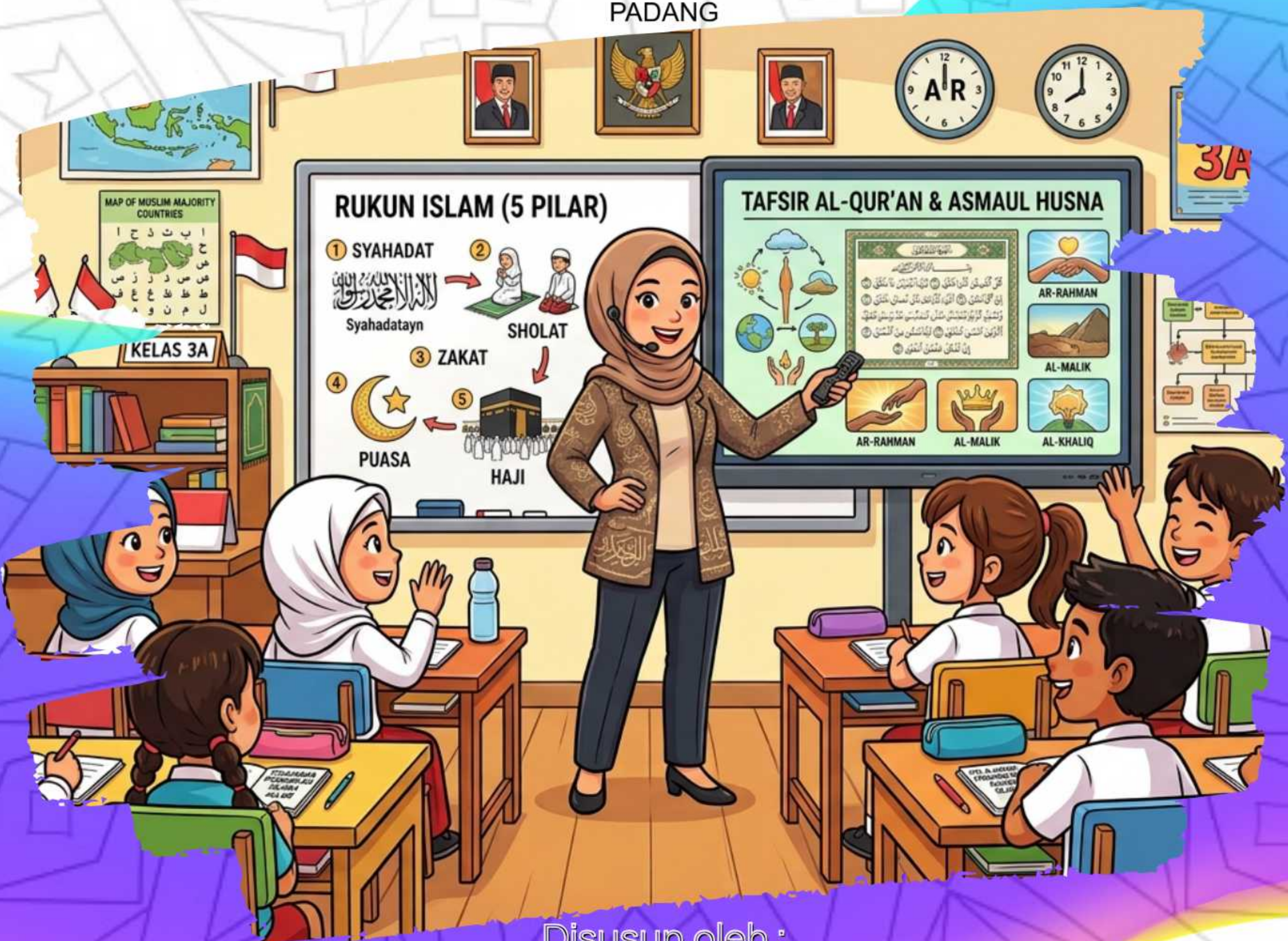


PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN MAHASISWAPRAKTIK LAPANGAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN IMAM BONJOL PADANG



UIN IMAM BONJOL
PADANG



Disusun oleh :

Hidayat Al Azmi, M.Pd

Wahyuli Lius Zen, S.E., M.Pd

Dr. Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd

LAPORAN PENELITIAN

**PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN MAHASISWA
PRAKTIK LAPANGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN IMAM BONJOL PADANG**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Tim Peneliti:

**Hidayat Al Azmi, M.Pd
Wahyuli Lius Zen, S.E., M.Pd
Dr. Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN IMAM BONJOL PADANG**

2026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Signifikansi Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Media Pembelajaran	8
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian	20
C. Informan Penelitian	21
D. Fokus Penelitian	21
E. Sumber Data.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Instrumen Penelitian.....	22
H. Analisis Data	23
I. Keabsahan Data.....	23
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	24
A. Gambaran Umum	24
B. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Calon Guru dalam Memilih Media Pembelajaran	25
C. Faktor yang Paling Dominan Dipertimbangkan Calon Guru dalam Memilih Media Pembelajaran	41
D. Temuan Penelitian	45
E. Pembahasan.....	49
F. Implikasi.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang mendasar terhadap paradigma pendidikan di berbagai jenjang, termasuk pendidikan dasar. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian informasi oleh guru (*teacher-centered learning*), tetapi bergeser menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna. Perubahan paradigma tersebut menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, media pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai pelengkap proses pembelajaran, melainkan sebagai komponen yang berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, interaktif, dan kontekstual.

Arsyad (2013) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Penggunaan media yang tepat akan membantu guru menyajikan konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, memperjelas penyampaian informasi, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pandangan tersebut diperkuat oleh Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Harjito (2011) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Smaldino, Lowther, dan Russell (2012) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem teknologi pembelajaran yang berfungsi memfasilitasi interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru menguasai materi, tetapi juga oleh kemampuannya memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan kata lain, pada era pendidikan abad ke-21 media pembelajaran telah bertransformasi dari sekadar alat bantu mengajar (teaching aids) menjadi bagian strategis dari sistem pembelajaran yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Perubahan fungsi tersebut sekaligus menempatkan kemampuan memilih media pembelajaran sebagai salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru maupun calon guru.

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, praktik penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Guru tidak lagi terbatas pada penggunaan media konvensional, seperti papan tulis, gambar, atau benda konkret, tetapi mulai memanfaatkan berbagai media digital yang lebih interaktif, seperti presentasi berbasis Canva, permainan edukatif melalui Wordwall, video pembelajaran, multimedia interaktif, flipbook digital, hingga platform pembelajaran berbasis internet. Perkembangan teknologi digital, ketersediaan berbagai aplikasi pembelajaran, serta meningkatnya akses terhadap perangkat teknologi telah memperluas pilihan media yang dapat digunakan guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran telah menjadi bagian penting dalam praktik pembelajaran di pendidikan dasar.

Kajian mengenai media pembelajaran dalam beberapa tahun terakhir didominasi oleh pengembangan media digital, seperti media pembelajaran

berbasis Canva, Wordwall, multimedia interaktif, video animasi, flipbook, dan media digital lainnya yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar pada berbagai mata pelajaran (Wati et al., 2026; Wijayanti & Mufid, 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh Hidayat, Hamdu, dan Saputra (2024) yang menemukan bahwa guru sekolah dasar memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media pembelajaran digital karena mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Demikian pula, Nurhayati dan Nuroh (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang didukung oleh kemampuan literasi digital guru berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) mulai dimanfaatkan sebagai pendukung penyusunan bahan ajar, pembuatan media visual, maupun personalisasi pembelajaran, sementara konsep smart classroom semakin memperluas peluang integrasi berbagai media digital dalam proses pembelajaran.

Pesatnya perkembangan media pembelajaran tersebut memperlihatkan bahwa guru dan calon guru kini memiliki banyak alternatif media yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, bertambahnya variasi media juga menghadirkan tantangan baru karena setiap media memiliki karakteristik, kelebihan, keterbatasan, serta kesesuaian yang berbeda terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa persoalan utama dalam pembelajaran bukan lagi apakah guru menggunakan media pembelajaran, melainkan bagaimana guru memilih media pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Berkembangnya dengan masif variasi media pembelajaran yang tersedia pada era digital memberikan peluang yang semakin besar bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik. Namun, kondisi tersebut juga menghadirkan tantangan karena setiap media memiliki

karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda. Media yang efektif pada suatu materi atau kelompok peserta didik belum tentu memberikan hasil yang sama pada konteks pembelajaran yang berbeda. Oleh sebab itu, kualitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya media yang digunakan, tetapi oleh ketepatan guru dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru agar media benar-benar berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pentingnya pemilihan media pembelajaran telah dijelaskan oleh berbagai ahli. Arsyad (2013) menyatakan bahwa pemilihan media harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran agar media mampu mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat satu jenis media yang dapat digunakan secara universal untuk seluruh situasi pembelajaran. Senada dengan itu, Smaldino, Lowther, dan Russell (2012) menambahkan bahwa pemilihan media merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran yang harus diawali dengan analisis karakteristik peserta didik (*learner characteristics*) dan tujuan pembelajaran (*learning objectives*). Media dipilih bukan berdasarkan kecanggihan teknologi yang dimiliki, melainkan berdasarkan kemampuannya memfasilitasi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sanjaya (2013) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran harus mendukung strategi pembelajaran yang digunakan guru sehingga setiap media memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Ramli (2012) juga menegaskan bahwa kondisi lingkungan belajar, ketersediaan sarana dan prasarana, serta karakteristik sekolah juga menjadi pertimbangan penting dalam menentukan media yang akan digunakan. Hal ini dapat memberikan sistesa bahwa pemilihan media pembelajaran merupakan proses yang melibatkan berbagai pertimbangan pedagogis dan kontekstual,

bukan sekadar keputusan memilih media yang paling modern atau paling mudah digunakan. Dengan demikian, persoalan utama dalam pembelajaran saat ini tidak hanya pada keberagaman media yang tersedia, melainkan pada kemampuan guru dan calon guru dalam menentukan media yang paling tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar. Kondisi inilah yang menjadi landasan penting untuk mengkaji faktor-faktor yang dipertimbangkan calon guru dalam pemilihan media pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan oleh calon guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam memilih media pembelajaran?
2. Faktor manakah yang paling dominan dipertimbangkan oleh calon guru SD dan MI dalam pemilihan media pembelajaran?
3. Bagaimana struktur hubungan antar faktor yang dipertimbangkan calon guru SD dan MI dalam pemilihan media pembelajaran?

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah tersebut, penelitian ini diarahkan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana calon guru SD dan MI mempertimbangkan tujuan pembelajaran dalam memilih media pembelajaran?
2. Bagaimana karakteristik peserta didik memengaruhi pertimbangan calon guru SD dan MI dalam memilih media pembelajaran?
3. Bagaimana karakteristik materi pembelajaran dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran?
4. Bagaimana karakteristik media pembelajaran menjadi dasar pertimbangan calon guru dalam memilih media pembelajaran?

5. Bagaimana strategi pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran?
6. Faktor manakah yang memberikan kontribusi paling besar dalam pemilihan media pembelajaran oleh calon guru SD dan MI?
7. Bagaimana hubungan antar faktor tersebut membentuk proses pemilihan media pembelajaran oleh calon guru SD dan MI?

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian media pembelajaran, khususnya mengenai pemilihan media pembelajaran pada konteks pendidikan calon guru. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai perspektif teoretis mengenai faktor-faktor pemilihan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Arsyad (2013), Smaldino, Lowther, dan Russell (2012), Sanjaya (2013), serta Ramli (2012) ke dalam satu kerangka analisis yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai proses pemilihan media pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi pedagogik calon guru.

2. Signifikansi Praktis

Bagi Program Studi PGSD dan PGMI, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum, khususnya pada mata kuliah Media Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Microteaching, dan Program Pengenalan Lapangan (PLP), sehingga lebih mampu membentuk kompetensi mahasiswa dalam memilih media pembelajaran secara tepat.

Bagi dosen, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pengalaman belajar yang tidak hanya menekankan kemampuan mengembangkan media pembelajaran, tetapi juga kemampuan menganalisis dan menentukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

karakteristik peserta didik, karakteristik materi, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

Bagi mahasiswa calon guru SD dan MI, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa pemilihan media pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik. Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara tepat ketika memilih media pembelajaran pada saat mengikuti perkuliahan maupun praktik mengajar di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai pemilihan media pembelajaran pada konteks yang lebih luas, seperti guru yang telah mengajar, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun pengembangan model empiris pemilihan media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik. Keberadaan media pembelajaran tidak hanya membantu guru menjelaskan materi pelajaran, tetapi juga memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran mengalami transformasi dari media konvensional menuju media digital yang semakin interaktif. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep media pembelajaran menjadi landasan penting sebelum membahas proses pemilihan media pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini.

1. Konsep Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau penghubung. Dalam konteks pendidikan, media dipahami sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari sumber belajar kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Arsyad (2013) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara optimal. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media itu sendiri, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan tujuan

pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang dipelajari. Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Harjito (2011) juga menyatakan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Definisi tersebut memperlihatkan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah memfasilitasi komunikasi pendidikan agar informasi yang disampaikan guru dapat diterima secara lebih efektif oleh peserta didik. Sementara itu, Smaldino, Lowther, dan Russell (2012) memandang media pembelajaran sebagai bagian dari teknologi pembelajaran (*instructional technology*) yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi interaksi belajar, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam perspektif ini, media bukan hanya alat penyampai informasi, tetapi merupakan komponen yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar dan teknologi.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana, alat, maupun teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen tujuan, materi, metode, peserta didik, dan evaluasi pembelajaran.

b. Perbedaan Media, Sumber Belajar, dan Teknologi Pembelajaran

Dalam praktik pendidikan, istilah media pembelajaran sering kali digunakan secara bergantian dengan sumber belajar maupun teknologi pembelajaran. Padahal, ketiga konsep tersebut memiliki cakupan yang berbeda meskipun saling berkaitan.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik (Arsyad, 2013). Fokus utama media adalah sebagai *perantara komunikasi* dalam proses pembelajaran. Contohnya meliputi gambar, video pembelajaran, presentasi digital, multimedia interaktif, maupun media berbasis aplikasi.

Sumber belajar memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan media pembelajaran. Menurut Sadiman et al. (2011), sumber belajar mencakup segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, baik berupa manusia, lingkungan, buku, media, maupun berbagai sumber informasi lainnya. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari sumber belajar, tetapi tidak semua sumber belajar dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran.

Adapun teknologi pembelajaran merupakan bidang ilmu yang mempelajari teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengevaluasi proses serta sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Smaldino et al., 2012). Dalam perspektif ini, media pembelajaran menjadi salah satu komponen dari sistem teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran tidak hanya membahas penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup proses desain pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar secara sistematis.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana penyampai pesan, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, sedangkan teknologi pembelajaran merupakan sistem yang mengintegrasikan teori, metode, media, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pemahaman terhadap perbedaan konsep tersebut penting karena penelitian ini berfokus pada *pemilihan media pembelajaran*, bukan pada keseluruhan sumber belajar atau teknologi pembelajaran.

c. Perkembangan Media Pembelajaran pada Era Digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap bentuk, karakteristik, dan pemanfaatan media pembelajaran. Jika pada awalnya media pembelajaran didominasi oleh media cetak, gambar, alat peraga, maupun media audiovisual sederhana, maka pada era digital media berkembang menjadi multimedia interaktif, aplikasi pembelajaran, platform pembelajaran daring, video digital, flipbook, permainan edukatif, hingga media berbasis kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence). Perubahan tersebut memperluas peluang guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Smaldino et al. (2012) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi pembelajaran memungkinkan terjadinya integrasi berbagai jenis media ke dalam satu lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Media digital tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, mengeksplorasi, dan membangun pengetahuan secara aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2013) yang menegaskan bahwa pemanfaatan media pem...

2. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Keberhasilan suatu media dalam mendukung proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi atau daya tarik visual yang dimilikinya, tetapi terutama oleh kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, kemampuan memilih media pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk calon guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam konteks penelitian ini, pemilihan media dipandang

sebagai proses pengambilan keputusan pedagogis yang didasarkan pada berbagai pertimbangan teoritis dan kontekstual.

a. Konsep Pemilihan Media Pembelajaran

1) Pengertian Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran adalah proses menentukan media yang paling sesuai untuk digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan berbagai pertimbangan pedagogis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan media bukan sekadar memilih media yang paling modern atau paling mudah digunakan, melainkan memilih media yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Smaldino, Lowther, dan Russell (2012) melalui model ASSURE yang menempatkan pemilihan media sebagai bagian dari proses desain pembelajaran. Dalam model tersebut, guru terlebih dahulu menganalisis karakteristik peserta didik (Analyze Learners), merumuskan tujuan pembelajaran (State Objectives), memilih strategi, teknologi, media, dan materi (Select Strategies, Technology, Media, and Materials), kemudian memanfaatkan media, melibatkan peserta didik, dan melakukan evaluasi. Dengan demikian, pemilihan media merupakan proses sistematis yang didasarkan pada analisis kebutuhan belajar, bukan keputusan yang bersifat spontan.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, pemilihan media pembelajaran dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan yang dilakukan guru untuk menentukan media yang paling tepat berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik materi, strategi pembelajaran, dan kondisi pembelajaran sehingga media mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal.

2) Alasan Pemilihan Media

Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai alternatif media pembelajaran, mulai dari media cetak, media audiovisual, multimedia interaktif, platform pembelajaran digital, hingga media berbasis kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence). Banyaknya pilihan media memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, tetapi sekaligus menuntut kemampuan dalam menentukan media yang paling sesuai.

Menurut Arsyad (2013), penggunaan media yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran justru dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Media yang menarik secara visual belum tentu mampu membantu peserta didik memahami konsep yang dipelajari apabila tidak sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar. Oleh karena itu, media harus dipilih secara cermat agar benar-benar berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Smaldino et al. (2012) menegaskan bahwa pemilihan media merupakan bagian dari proses pemecahan masalah pembelajaran. Media dipilih karena memiliki kemampuan tertentu dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, keputusan memilih media harus didasarkan pada pertimbangan pedagogis, bukan semata-mata pada perkembangan teknologi atau tren penggunaan media.

3) Hubungan Media dengan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal dalam proses pemilihan media. Media yang digunakan harus mampu mendukung pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan sehingga keberadaannya memberikan kontribusi nyata terhadap proses belajar peserta didik. Smaldino dkk. (2012) juga menempatkan tujuan pembelajaran sebagai dasar sebelum guru memilih media dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tujuan pembelajaran dan media bersifat erat, karena media berfungsi sebagai

sarana untuk memfasilitasi pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, ketepatan pemilihan media tidak dapat dilepaskan dari kejelasan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran perlu didasarkan pada sejumlah prinsip agar media yang digunakan benar-benar memberikan manfaat bagi proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut membantu guru menilai apakah suatu media layak digunakan pada situasi pembelajaran tertentu.

1) *Efektivitas*

Efektivitas mengacu pada kemampuan media dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (2013), media yang baik adalah media yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar serta mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas menjadi pertimbangan utama dalam memilih media.

2) *Efisiensi*

Selain efektif, media juga harus efisien dalam penggunaan waktu, tenaga, dan biaya. Sadiman dkk (2011) menjelaskan bahwa media yang dipilih hendaknya memberikan hasil belajar yang optimal dengan penggunaan sumber daya yang proporsional. Guru perlu mempertimbangkan apakah media dapat digunakan secara praktis tanpa menimbulkan beban yang berlebihan.

3) *Relevansi*

Prinsip relevansi menunjukkan bahwa media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta didik, dan metode pembelajaran. Arsyad (2013) menegaskan bahwa tidak semua media cocok digunakan untuk semua materi atau kelompok peserta didik. Oleh karena itu, kesesuaian media dengan konteks pembelajaran menjadi pertimbangan yang sangat penting.

4) *Fleksibilitas*

Media pembelajaran sebaiknya memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi sehingga dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Sadiman et al. (2011) menyatakan bahwa media yang fleksibel memudahkan guru melakukan penyesuaian terhadap perubahan situasi, karakteristik peserta didik, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan.

5) *Keterjangkauan*

Prinsip keterjangkauan berkaitan dengan ketersediaan media, biaya, kemudahan akses, serta kemampuan guru dan peserta didik dalam menggunakannya. Arsyad (2013) mengingatkan bahwa pemilihan media harus mempertimbangkan kondisi nyata sekolah, termasuk fasilitas dan sarana yang tersedia. Dengan demikian, media yang dipilih tidak hanya ideal secara teoritis, tetapi juga realistis untuk diterapkan.

c. Faktor-Faktor Pemilihan Media Pembelajaran

Berbagai teori menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Arsyad (2013), Smaldino dkk (2012), Sanjaya (2013), dan Ramli (2012) memberikan penekanan pada aspek yang berbeda, namun saling melengkapi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, penelitian ini mengidentifikasi enam faktor utama yang menjadi dasar pemilihan media pembelajaran, yaitu:

- 1) *Tujuan Pembelajaran* – kesesuaian media dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) *Karakteristik Materi Pembelajaran* – tingkat kompleksitas, sifat konkret atau abstrak, serta ruang lingkup materi.
- 3) *Karakteristik Peserta Didik* – usia, kemampuan awal, kebutuhan belajar, gaya belajar, dan pengalaman belajar peserta didik.

- 4) *Karakteristik Media Pembelajaran* – kemudahan penggunaan, interaktivitas, aksesibilitas, kualitas penyajian, serta biaya penggunaan media.
- 5) *Strategi Pembelajaran* – kesesuaian media dengan pendekatan, model, metode, dan aktivitas pembelajaran yang dirancang guru.
- 6) *Lingkungan Belajar* – kondisi sekolah, ketersediaan fasilitas, infrastruktur teknologi, budaya belajar, serta dukungan lingkungan terhadap penggunaan media.

Keenam faktor tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kerangka konseptual penelitian dan selanjutnya akan dibahas secara lebih rinci pada subbab berikutnya. Masing-masing faktor diposisikan sebagai dimensi yang memengaruhi keputusan calon guru SD dan MI dalam memilih media pembelajaran sehingga dapat dianalisis secara empiris melalui instrumen penelitian.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan guru untuk menentukan media yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Keputusan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh berbagai pertimbangan pedagogis dan kontekstual. Berdasarkan sintesis kajian pustaka Amaka dan Goeman (2017), terdapat enam faktor utama yang menjadi dasar dalam pemilihan media pembelajaran.

a. Tujuan Pembelajaran (Learning Objectives)

Tujuan pembelajaran merupakan faktor utama dalam menentukan media yang akan digunakan. Media dipilih bukan karena popularitas atau kecanggihan teknologinya, tetapi karena kemampuannya membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah dirumuskan. Capone, De Caterina, dan Mazza (2017) menjelaskan bahwa pada pembelajaran bauran (*blended learning*), penggunaan media tatap muka dan media daring dirancang secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran (*to accomplish the learning objectives*). Sejalan dengan itu, Saettler (2004,

dalam Amaka & Goeman, 2017) menyatakan bahwa media merupakan sarana untuk memperoleh, menyimpan, menyampaikan, dan menampilkan pesan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media karena media harus mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

b. Karakteristik Peserta Didik (Learning Characteristics)

Karakteristik peserta didik merupakan faktor penting yang menentukan kesesuaian media pembelajaran. Atmojo dan Nugroho (2020) menjelaskan bahwa guru dapat memilih pembelajaran sinkron (synchronous) maupun asinkron (asynchronous) sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebijakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan, kebutuhan, dan kondisi belajar peserta didik harus menjadi dasar dalam menentukan media yang digunakan.

Amaka dan Goeman (2017), mengacu pada McLaughlin et al. (2007) dan Yang et al. (2014), juga menegaskan bahwa pemilihan media sebaiknya didasarkan pada karakteristik belajar peserta didik (learning characteristics), selain metode pembelajaran dan atribut media. Oleh karena itu, guru perlu memahami kemampuan awal, gaya belajar, kesiapan teknologi, dan kebutuhan belajar peserta didik sebelum menentukan media pembelajaran. Referensi: Atmojo dan Nugroho (2020); Amaka dan Goeman (2017); McLaughlin et al. (2007); Yang et al. (2014).

c. Karakteristik atau Atribut Media (Media Attributes)

Media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tidak semua media sesuai untuk setiap tujuan atau aktivitas pembelajaran. Kozma (1994) menjelaskan bahwa buku, video, perangkat lunak komputer, maupun multimedia memiliki karakteristik yang menjadikannya lebih sesuai atau kurang sesuai untuk jenis pembelajaran tertentu.

Amaka dan Goeman (2017), dalam Chen dan Jang (2013), Holden dan Westfall (2010), Hossain dkk. (2012), Huang (2003), serta Nugraini dkk (2013), mengidentifikasi sejumlah atribut media yang perlu dipertimbangkan, yaitu *interaktivitas, fleksibilitas, kekayaan media (media richness), sinkronisasi, kemudahan navigasi, responsivitas, kemudahan penggunaan, kemampuan demonstrasi, individualisasi, dan tingkat kompleksitas*.

Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memahami karakteristik setiap media sehingga media yang dipilih benar-benar mampu mendukung aktivitas belajar yang dirancang.

d. *Metode atau Strategi Pembelajaran (Instructional Methods)*

Media pembelajaran harus dipilih sesuai dengan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Amaka dan Goeman (2017), mengacu pada McLaughlin et al. (2007) dan Yang et al. (2014), pemilihan media sebaiknya didasarkan pada tiga komponen utama, yaitu metode pembelajaran (*instructional methods*), atribut media (*media attributes*), dan karakteristik belajar peserta didik (*learning characteristics*).

Dengan demikian, media tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang guru. Media yang dipilih harus mampu mendukung aktivitas belajar sesuai pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

e. *Kesiapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT Readiness)*

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dipengaruhi oleh kesiapan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology/ICT*). Ghasemi dan Hashemi (2011) menjelaskan bahwa ICT merupakan alat yang sangat potensial dalam pembelajaran apabila dimanfaatkan secara optimal. Namun, penggunaan ICT sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan perangkat keras dan perangkat lunak, hambatan finansial, kurangnya pengetahuan teknis, serta rendahnya kesiapan pengguna. Zakirova dkk (2020)

menambahkan bahwa penggunaan ICT dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan pembelajaran, tetapi keberhasilannya bergantung pada kemampuan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, kesiapan teknologi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan guru dalam memilih media pembelajaran.

f. Lingkungan dan Kebijakan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi pemilihan media. Atmojo dan Nugroho (2020) menjelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran sinkron maupun asinkron bergantung pada kebutuhan peserta didik dan kebijakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi institusi, dukungan infrastruktur, akses internet, serta kebijakan pembelajaran memengaruhi keputusan guru dalam menentukan media yang digunakan.

Berdasarkan kajian Amaka dan Goeman (2017), yang mengintegrasikan berbagai penelitian sebelumnya, pemilihan media pembelajaran dipengaruhi oleh enam faktor utama, yaitu: *(1) tujuan pembelajaran, (2) karakteristik peserta didik, (3) karakteristik atau atribut media, (4) metode atau strategi pembelajaran, (5) kesiapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), serta (6) lingkungan dan kebijakan pembelajaran.* Keenam faktor tersebut saling berkaitan dalam proses pengambilan keputusan guru ketika menentukan media pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam berbagai pertimbangan yang digunakan oleh calon guru Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam memilih media pembelajaran. Fokus penelitian bukan menguji hubungan antarvariabel, melainkan menggali makna, alasan, pengalaman, dan proses pengambilan keputusan calon guru ketika menentukan media pembelajaran.

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Sejalan dengan itu, Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang utuh mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan calon guru dalam memilih media pembelajaran berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti perkuliahan, mata kuliah media pembelajaran, microteaching, maupun Program Pengenalan Lapangan (PLP).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Lokasi tersebut dipilih karena kedua program studi memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mempersiapkan

mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah melalui pembelajaran teori, praktik microteaching, pengembangan media pembelajaran, dan praktik lapangan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2015).

Kriteria informan meliputi:

1. Mahasiswa PGSD dan PGMI semester akhir.
2. Telah menempuh mata kuliah Media Pembelajaran.
3. Telah mengikuti Microteaching.
4. Telah mengikuti Program Pengenalan Lapangan (PLP).
5. Bersedia menjadi informan penelitian.

Selain mahasiswa, penelitian dapat melibatkan dosen pengampu mata kuliah Media Pembelajaran atau Microteaching sebagai informan pendukung (key informant) untuk memperkuat triangulasi data.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada faktor-faktor yang dipertimbangkan calon guru SD dan MI dalam memilih media pembelajaran.

Berdasarkan sintesis teori Arsyad (2013), Smaldino, Lowther, dan Russell (2012), Sanjaya (2013), Ramli (2012), serta Amaka dan Goeman (2017), fokus penelitian meliputi:

1. Pertimbangan terhadap tujuan pembelajaran.
2. Pertimbangan terhadap karakteristik materi pembelajaran.
3. Pertimbangan terhadap karakteristik peserta didik.
4. Pertimbangan terhadap karakteristik media pembelajaran.
5. Pertimbangan terhadap strategi pembelajaran.
6. Pertimbangan terhadap lingkungan belajar dan sarana pendukung.

Fokus tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan instrumen wawancara dan analisis data.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa PGSD dan PGMI serta hasil observasi terhadap praktik pemilihan media pembelajaran.

Data sekunder diperoleh melalui dokumen pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, perangkat media yang dikembangkan mahasiswa, laporan PLP, dokumen perkuliahan, serta berbagai literatur yang relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai alasan, pertimbangan, dan pengalaman calon guru dalam memilih media pembelajaran.

2. *Observasi*

Observasi dilakukan terhadap praktik microteaching atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa untuk mengamati secara langsung proses pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

3. *Studi Dokumentasi*

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, media yang digunakan mahasiswa, foto kegiatan, serta dokumen akademik lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti (human instrument) yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan temuan, dan menyusun laporan penelitian (Moleong, 2018).

H. Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data disajikan dalam bentuk narasi, matriks, tabel, dan bagan untuk memudahkan peneliti menemukan pola hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan calon guru dalam memilih media pembelajaran, kemudian melakukan verifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel.

I. Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui teknik berikut.

1. Triangulasi sumber (mahasiswa, dosen, dan dokumen).
2. Triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi).
3. Member checking kepada informan.
4. Diskusi dengan teman sejawat (peer debriefing).
5. Audit trail terhadap seluruh proses penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini melibatkan **136 mahasiswa** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang yang dipilih sebagai informan melalui teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada Bab III. Seluruh informan merupakan mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran dan memiliki pengalaman menggunakan media pembelajaran dalam konteks perkuliahan, microteaching, maupun Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, diperoleh karakteristik informan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jumlah informan	136	100,00
Data identitas terisi	41	30,15
Data identitas tidak terisi	95	69,85

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa seluruh penelitian melibatkan 136 responden. Namun, hanya **41 responden (30,15%)** yang mengisi data identitas secara lengkap, sedangkan **95 responden (69,85%)** tidak melengkapi informasi identitas pada lembar wawancara. Oleh karena itu, analisis karakteristik informan hanya dapat dideskripsikan berdasarkan data yang tersedia, sedangkan analisis terhadap jawaban wawancara tetap menggunakan keseluruhan 136 responden.

1. Program Studi Informan

Berdasarkan data identitas yang tersedia, mayoritas informan berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan berbagai variasi penulisan nama program studi, diikuti oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan BKPI. Adanya variasi penulisan menunjukkan bahwa data berasal dari isian terbuka (open-

ended), sehingga diperlukan penyelarasan (data cleaning) sebelum dilakukan analisis statistik deskriptif.

2. Jenis Kelamin Informan

Berdasarkan data yang terisi, terdapat **28 responden perempuan (20,59% dari seluruh responden)** dan **13 responden laki-laki (9,56%)**, sedangkan **95 responden (69,85%)** tidak mengisi kolom jenis kelamin. Oleh karena itu, karakteristik jenis kelamin hanya digunakan sebagai informasi pendukung dan tidak dijadikan dasar analisis utama.

3. Pengalaman Microteaching dan PLP

Sebagian informan menyatakan telah mengikuti kegiatan **microteaching** maupun **Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)**. Pengalaman tersebut menjadi modal awal bagi calon guru dalam mengenal proses pembelajaran, menyusun perangkat ajar, menggunakan media pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajar. Namun demikian, terdapat pula responden yang belum mengikuti microteaching atau PLP sehingga pengalaman mereka lebih banyak diperoleh melalui perkuliahan, observasi, atau simulasi pembelajaran.

B. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Calon Guru dalam Memilih Media Pembelajaran

No	Tema Hasil Coding	Deskripsi
1	Tujuan pembelajaran sebagai dasar pemilihan media	Media dipilih berdasarkan tujuan atau capaian pembelajaran.
2	Menyesuaikan media dengan kompetensi	Media disesuaikan dengan kompetensi atau indikator pembelajaran.
3	Menyesuaikan media dengan karakteristik materi	Tujuan pembelajaran diterjemahkan melalui materi yang akan diajarkan.
4	Menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik	Tujuan pembelajaran dicapai melalui media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5	Media berbeda untuk tujuan yang berbeda	Perbedaan tujuan pembelajaran menyebabkan pemilihan media yang berbeda pula.

No	Tema Hasil Coding	Deskripsi
6	Jawaban tidak dapat dikodekan	Jawaban tidak relevan, terlalu singkat, atau tidak menjawab pertanyaan.

1. Pertimbangan terhadap Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 136 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang paling sering muncul dalam proses pemilihan media pembelajaran. Sebagian besar responden menyatakan bahwa sebelum menentukan media yang akan digunakan, mereka terlebih dahulu mempertimbangkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak dipilih secara acak, melainkan disesuaikan dengan arah pembelajaran yang telah direncanakan. Selain mempertimbangkan tujuan pembelajaran, beberapa responden juga mengaitkan pemilihan media dengan karakteristik materi dan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi titik awal sebelum mempertimbangkan faktor-faktor lainnya.

Analisis awal terhadap jawaban responden menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan utama dalam menentukan media pembelajaran. Banyak responden menyatakan bahwa mereka terlebih dahulu melihat capaian pembelajaran atau tujuan yang hendak dicapai sebelum menentukan media yang sesuai. Menurut mereka, media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.

Selain itu, responden menjelaskan bahwa media yang dipilih harus mampu mendukung penyampaian materi secara efektif. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai target akhir pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam memilih bentuk media yang paling sesuai dengan karakteristik materi. Misalnya, materi yang bersifat abstrak lebih efektif disampaikan menggunakan media visual atau

multimedia, sedangkan materi yang bersifat praktik lebih sesuai menggunakan media demonstrasi atau alat peraga.

Beberapa responden juga menghubungkan tujuan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Menurut mereka, media yang dipilih harus mampu membantu peserta didik memahami materi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristiknya. Dengan demikian, proses pemilihan media dilakukan melalui pertimbangan yang bersifat pedagogis, bukan semata-mata berdasarkan kemudahan penggunaan atau perkembangan teknologi.

Meskipun demikian, pada beberapa lembar wawancara ditemukan jawaban yang tidak memberikan informasi mengenai pertimbangan tujuan pembelajaran, misalnya jawaban berupa satu kata, simbol, atau pernyataan yang tidak berkaitan dengan pertanyaan. Jawaban tersebut tidak dimasukkan ke dalam tema utama, tetapi dicatat sebagai data yang tidak dapat dikodekan.

Beberapa pernyataan responden yang mewakili tema-tema di atas antara lain:

Responden 2

"Mengetahui capaian/tujuan pembelajaran."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan pertama sebelum menentukan media yang akan digunakan.

Responden 2

"Iya, karena dari itu kita bisa mempertimbangkan media yang cocok apakah berupa alat konkret, visual, atau audio."

Kutipan ini menunjukkan bahwa responden memilih media berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Responden 3

"Pahami dulu isi materi, pahami CP dan TP-nya."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa responden mengaitkan tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) sebagai dasar pemilihan media.

Responden 6

"Tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan utama karena berfungsi sebagai kompas yang menentukan arah seluruh proses pendidikan."

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa responden memandang tujuan pembelajaran sebagai pedoman utama dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk dalam menentukan media.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa calon guru telah memahami pentingnya keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan pemilihan media. Media diposisikan sebagai sarana yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik sehingga pemilihannya harus selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu, responden juga menunjukkan pemahaman bahwa satu jenis media tidak selalu sesuai untuk semua tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, proses pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tujuan, materi, dan peserta didik secara bersamaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar calon guru telah menerapkan prinsip dasar perencanaan pembelajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebelum menentukan strategi dan media yang akan digunakan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan faktor utama dalam pemilihan media pembelajaran. Responden menilai bahwa media harus mampu mendukung pencapaian kompetensi, sesuai dengan karakteristik materi, serta memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Meskipun terdapat beberapa jawaban yang tidak dapat dikodekan, kecenderungan umum responden menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan mengenai media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Pertimbangan terhadap Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh calon guru dalam menentukan media pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan awal, minat, gaya belajar, tingkat perkembangan, serta kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan perlu disesuaikan agar mampu memfasilitasi proses belajar secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 136 responden, ditemukan bahwa sebagian besar calon guru menyadari pentingnya memahami karakteristik peserta didik sebelum memilih media pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik peserta didik, tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis, motivasi belajar, serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan media yang dipilih. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan media tidak hanya berorientasi pada materi pembelajaran, tetapi juga pada kebutuhan dan kondisi peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Analisis menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pemilihan media pembelajaran. Sebagian besar responden menyatakan bahwa media yang dipilih harus sesuai dengan usia, tingkat perkembangan, dan kemampuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Selain kemampuan akademik, responden juga menekankan pentingnya memperhatikan minat belajar peserta didik. Menurut mereka, media yang menarik dan sesuai dengan ketertarikan peserta didik akan meningkatkan perhatian, motivasi, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Temuan lain menunjukkan bahwa beberapa responden mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dalam memilih media

pembelajaran. Mereka menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda sehingga penggunaan media yang bervariasi dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, pemilihan media dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

Beberapa pernyataan responden yang menggambarkan pertimbangan terhadap karakteristik peserta didik antara lain sebagai berikut.

"Media harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa agar mudah dipahami."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa responden memandang tingkat perkembangan peserta didik sebagai dasar dalam menentukan media pembelajaran.

"Kalau medianya sesuai dengan minat siswa, mereka akan lebih semangat mengikuti pembelajaran."

Kutipan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu alasan responden menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik.

"Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, jadi media yang digunakan juga harus disesuaikan."

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa responden mempertimbangkan keberagaman gaya belajar dalam memilih media pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru memiliki kesadaran terhadap pentingnya memahami karakteristik peserta didik sebelum menentukan media pembelajaran. Pemilihan media tidak hanya didasarkan pada kemudahan penggunaan atau kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesesuaian media dengan usia, kemampuan, minat, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa calon guru telah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*

learning), yaitu menempatkan karakteristik peserta didik sebagai salah satu dasar dalam perencanaan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, media yang dipilih diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, karakteristik peserta didik merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh calon guru dalam memilih media pembelajaran. Pertimbangan tersebut mencakup usia, kemampuan awal, minat belajar, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik. Calon guru berupaya memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar pembelajaran berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Pertimbangan terhadap Karakteristik Media Pembelajaran

Selain mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik, calon guru juga memperhatikan karakteristik media pembelajaran yang akan digunakan. Karakteristik media meliputi kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan materi, daya tarik visual, interaktivitas, aksesibilitas, efisiensi waktu, serta ketersediaan media. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, ditemukan bahwa pemilihan media tidak hanya didasarkan pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kemampuan media dalam mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden lebih memilih media yang mudah dioperasikan, mudah dipahami oleh peserta didik, serta mampu menyampaikan materi secara jelas. Selain itu, responden juga mempertimbangkan ketersediaan media di sekolah maupun kemudahan memperoleh media tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6 Hasil Open Coding Pertimbangan terhadap Karakteristik Media Pembelajaran

No	Tema Hasil Coding	Deskripsi Tema
1	Kemudahan penggunaan media	Media dipilih karena mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik.

No	Tema Hasil Coding	Deskripsi Tema
2	Kesesuaian media dengan materi	Media dipilih karena mampu menyajikan materi secara tepat dan jelas.
3	Daya tarik media	Media memiliki tampilan yang menarik sehingga meningkatkan perhatian peserta didik.
4	Interaktivitas media	Media memungkinkan terjadinya interaksi aktif dalam pembelajaran.
5	Efisiensi dan kepraktisan	Media mudah diperoleh, hemat waktu, serta praktis digunakan.
6	Ketersediaan media	Pemilihan media dipengaruhi oleh fasilitas dan media yang tersedia.
7	Jawaban tidak dapat dikodekan	Jawaban tidak relevan atau tidak memberikan informasi yang dapat dikategorikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik media menjadi salah satu pertimbangan utama dalam proses pemilihan media pembelajaran. Sebagian besar responden menyatakan bahwa media yang dipilih harus mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Kemudahan penggunaan dianggap penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif tanpa menghabiskan banyak waktu untuk mengoperasikan media.

Selain kemudahan penggunaan, responden juga mempertimbangkan kesesuaian media dengan materi yang akan diajarkan. Menurut mereka, media yang baik adalah media yang mampu menyajikan materi secara jelas sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep yang dipelajari. Pada materi yang bersifat abstrak, responden cenderung memilih media visual atau multimedia karena dinilai lebih mampu menggambarkan konsep secara konkret.

Daya tarik media juga menjadi pertimbangan yang cukup sering muncul dalam jawaban responden. Media yang memiliki tampilan menarik, penggunaan warna yang sesuai, ilustrasi, animasi, maupun video dianggap mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta

didik. Namun demikian, responden menegaskan bahwa daya tarik media bukanlah satu-satunya alasan dalam memilih media. Media tetap harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa responden mempertimbangkan aspek kepraktisan dan efisiensi. Media yang mudah diperoleh, tidak memerlukan biaya besar, serta dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran lebih banyak dipilih dibandingkan media yang memerlukan peralatan khusus atau persiapan yang rumit. Selain itu, ketersediaan fasilitas di sekolah juga memengaruhi keputusan calon guru dalam menentukan media pembelajaran.

Kutipan Wawancara

Beberapa pernyataan responden yang menggambarkan pertimbangan terhadap karakteristik media pembelajaran antara lain sebagai berikut.

"Media harus mudah digunakan agar pembelajaran tidak terganggu oleh masalah teknis."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi salah satu pertimbangan penting dalam memilih media pembelajaran.

"Saya memilih media yang sesuai dengan materi supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian media dengan materi menjadi dasar dalam menentukan jenis media yang digunakan.

"Media yang menarik membuat siswa lebih fokus dan semangat mengikuti pembelajaran."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa daya tarik media dipandang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

"Kalau fasilitas di sekolah tidak mendukung, saya memilih media yang sederhana tetapi tetap efektif."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa responden mempertimbangkan aspek kepraktisan dan kondisi nyata di lingkungan sekolah ketika memilih media pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa calon guru tidak hanya mempertimbangkan isi pembelajaran, tetapi juga karakteristik media yang akan digunakan. Media dipilih berdasarkan kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan materi, daya tarik, interaktivitas, efisiensi, dan ketersediaannya. Hal ini menunjukkan bahwa calon guru telah memahami bahwa media pembelajaran harus memiliki kualitas yang mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik media tidak dipertimbangkan secara terpisah, melainkan berkaitan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian, pemilihan media merupakan proses pengambilan keputusan yang mempertimbangkan berbagai aspek secara terpadu.

Berdasarkan hasil wawancara, karakteristik media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh calon guru dalam memilih media pembelajaran. Pertimbangan tersebut meliputi kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan materi, daya tarik, interaktivitas, efisiensi, dan ketersediaan media. Responden berupaya memilih media yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi.

4. Pertimbangan terhadap Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan calon guru dalam memilih media pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, metode, model, dan teknik yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi

pembelajaran karena berfungsi mendukung pelaksanaan aktivitas belajar mengajar agar berlangsung lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden menyatakan bahwa media pembelajaran harus dipilih sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Mereka berpendapat bahwa setiap strategi memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan media yang berbeda pula. Oleh karena itu, sebelum menentukan media, calon guru terlebih dahulu mempertimbangkan model atau metode pembelajaran yang akan digunakan di kelas.

Tabel 4.7 Hasil Open Coding Pertimbangan terhadap Strategi Pembelajaran

No	Tema Hasil Coding	Deskripsi Tema
1	Menyesuaikan media dengan metode pembelajaran	Media dipilih sesuai metode yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, atau eksperimen.
2	Menyesuaikan media dengan model pembelajaran	Media disesuaikan dengan model pembelajaran, seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan model lainnya.
3	Mendukung aktivitas belajar peserta didik	Media dipilih agar dapat memfasilitasi aktivitas belajar yang aktif, kolaboratif, dan interaktif.
4	Meningkatkan efektivitas pembelajaran	Media digunakan untuk membantu guru melaksanakan strategi pembelajaran secara lebih efektif.
5	Fleksibilitas penggunaan media	Media dipilih karena dapat digunakan pada berbagai strategi pembelajaran sesuai kondisi kelas.
6	Jawaban tidak dapat dikodekan	Jawaban tidak relevan atau tidak memberikan informasi yang dapat dikategorikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap proses pemilihan media pembelajaran. Sebagian besar responden menyatakan bahwa media harus disesuaikan dengan metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan. Menurut mereka, penggunaan media yang sesuai akan membantu pelaksanaan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif.

Responden menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kebutuhan media yang berbeda. Pada metode ceramah, misalnya,

media presentasi atau video digunakan untuk membantu menjelaskan materi secara sistematis. Sebaliknya, pada metode demonstrasi atau eksperimen, media berupa alat peraga atau bahan praktik lebih sesuai karena memungkinkan peserta didik melakukan pengamatan dan pengalaman langsung.

Selain metode pembelajaran, responden juga mengaitkan pemilihan media dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada model pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah, media dipilih agar mampu mendukung proses eksplorasi, diskusi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi aktivitas belajar peserta didik.

Temuan lain menunjukkan bahwa calon guru mempertimbangkan fleksibilitas media dalam mendukung berbagai strategi pembelajaran. Media yang dapat digunakan pada berbagai kondisi kelas serta mudah dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran dinilai lebih efektif dibandingkan media yang hanya sesuai untuk satu jenis kegiatan pembelajaran.

Beberapa pernyataan responden yang menggambarkan pertimbangan terhadap strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut.

"Media harus disesuaikan dengan metode yang digunakan supaya pembelajaran berjalan lebih efektif."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dirancang guru.

"Kalau menggunakan diskusi kelompok, saya memilih media yang bisa digunakan bersama oleh semua anggota kelompok."

Kutipan ini menunjukkan bahwa media dipilih untuk mendukung aktivitas kolaboratif sesuai strategi pembelajaran.

"Setiap model pembelajaran membutuhkan media yang berbeda agar tujuan pembelajaran dapat tercapai."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa responden memahami adanya hubungan antara model pembelajaran dan pemilihan media.

"Media yang fleksibel lebih mudah digunakan karena bisa disesuaikan dengan berbagai kegiatan pembelajaran."

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa fleksibilitas media menjadi salah satu pertimbangan dalam mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa calon guru memahami bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran. Media tidak dipilih secara terpisah dari metode atau model pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan aktivitas belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya integrasi antara media, strategi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa calon guru cenderung memilih media yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, mempermudah pelaksanaan metode pembelajaran, serta mendukung terciptanya suasana belajar yang interaktif. Dengan demikian, media dipandang sebagai sarana yang memperkuat implementasi strategi pembelajaran, bukan sekadar alat bantu penyampaian materi.

Berdasarkan hasil wawancara, strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan calon guru dalam memilih media pembelajaran. Pertimbangan tersebut meliputi kesesuaian media dengan metode dan model pembelajaran, kemampuan media dalam mendukung aktivitas belajar peserta didik, efektivitas pelaksanaan pembelajaran, serta fleksibilitas media dalam berbagai situasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa calon guru telah memahami keterkaitan antara strategi pembelajaran dan pemilihan media sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran yang efektif.

5. Pertimbangan terhadap Lingkungan Belajar dan Sarana Pendukung

Lingkungan belajar dan sarana pendukung merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan calon guru dalam memilih media pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik ruang kelas, budaya belajar, serta situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sementara itu, sarana pendukung meliputi ketersediaan perangkat pembelajaran, seperti LCD proyektor, komputer, jaringan internet, alat peraga, serta fasilitas lainnya yang menunjang penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa pemilihan media tidak dapat dilepaskan dari kondisi nyata di sekolah maupun kelas tempat pembelajaran berlangsung. Media yang dipilih harus sesuai dengan fasilitas yang tersedia agar dapat digunakan secara optimal tanpa menghambat jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, calon guru tidak hanya mempertimbangkan kualitas media, tetapi juga mempertimbangkan apakah media tersebut dapat diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan sarana pendukung menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan calon guru dalam memilih media pembelajaran. Sebagian besar responden menyatakan bahwa media harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Menurut mereka, penggunaan media yang memerlukan perangkat tertentu tidak akan berjalan optimal apabila sekolah belum memiliki fasilitas yang memadai.

Selain memperhatikan fasilitas, responden juga mempertimbangkan kondisi lingkungan belajar. Jumlah peserta didik, ukuran ruang kelas, pencahayaan, serta kondisi kelas menjadi aspek yang memengaruhi efektivitas penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, media yang dipilih harus mampu menjangkau seluruh peserta didik dan dapat digunakan sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi.

Beberapa responden juga menekankan pentingnya mempertimbangkan akses terhadap teknologi. Media berbasis digital dinilai sangat membantu proses pembelajaran apabila tersedia jaringan internet, perangkat komputer, atau LCD proyektor. Namun, apabila fasilitas tersebut tidak tersedia, responden lebih memilih media sederhana yang tetap mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan waktu juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan media. Responden cenderung memilih media yang mudah disiapkan, tidak memerlukan biaya besar, serta dapat digunakan kembali pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa calon guru mempertimbangkan aspek praktis dalam penggunaan media pembelajaran.

Beberapa pernyataan responden yang menggambarkan pertimbangan terhadap lingkungan belajar dan sarana pendukung antara lain sebagai berikut.

"Media harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di sekolah agar dapat digunakan secara maksimal."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas menjadi dasar dalam menentukan media pembelajaran.

"Kalau sekolah tidak memiliki LCD atau internet, saya memilih media yang lebih sederhana tetapi tetap efektif."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa responden menyesuaikan pemilihan media dengan kondisi sarana yang tersedia.

"Saya mempertimbangkan jumlah siswa dan kondisi kelas supaya semua siswa dapat melihat dan menggunakan media dengan baik."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan belajar menjadi faktor yang memengaruhi pemilihan media.

"Media yang mudah diperoleh dan tidak membutuhkan biaya besar lebih memungkinkan digunakan dalam pembelajaran."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya dan kemudahan akses menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru menyadari pentingnya menyesuaikan media pembelajaran dengan kondisi lingkungan belajar dan sarana pendukung yang tersedia. Media yang dipilih tidak hanya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, tetapi juga harus dapat diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemilihan media dilakukan secara realistis dengan mempertimbangkan keterbatasan maupun potensi fasilitas yang dimiliki sekolah.

Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan bahwa calon guru memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap berbagai kondisi pembelajaran. Ketika fasilitas teknologi tersedia, mereka cenderung memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, ketika fasilitas terbatas, mereka memilih media alternatif yang lebih sederhana tetapi tetap mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan menyesuaikan media dengan kondisi lingkungan tersebut mencerminkan kompetensi pedagogik yang penting bagi seorang calon guru.

Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan belajar dan sarana pendukung merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan calon guru dalam memilih media pembelajaran. Pertimbangan tersebut meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran, perangkat teknologi, kondisi ruang kelas, kemudahan akses terhadap media, efisiensi biaya dan waktu, serta fleksibilitas penggunaan media. Temuan ini menunjukkan bahwa calon guru tidak hanya mempertimbangkan kualitas media, tetapi juga memperhatikan kesesuaiannya dengan kondisi nyata di sekolah agar media dapat digunakan secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

C. Faktor yang Paling Dominan Dipertimbangkan Calon Guru dalam Memilih Media Pembelajaran

Setelah menganalisis keenam faktor yang dipertimbangkan calon guru dalam memilih media pembelajaran, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor yang paling dominan muncul dalam hasil wawancara. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling sering dijadikan dasar pertimbangan oleh calon guru ketika menentukan media pembelajaran. Penentuan faktor dominan dilakukan melalui analisis frekuensi kemunculan tema hasil coding pada setiap aspek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, dominasi suatu faktor tidak hanya ditunjukkan oleh banyaknya responden yang menyebutkan faktor tersebut, tetapi juga oleh intensitas pembahasan serta keterkaitan faktor tersebut dengan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, identifikasi faktor dominan dilakukan dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil analisis data wawancara.

Analisis Faktor Dominan

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam faktor yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, terlihat bahwa setiap responden menggunakan lebih dari satu pertimbangan ketika memilih media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemilihan media merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Secara umum, jawaban responden memperlihatkan bahwa **tujuan pembelajaran** sering dijadikan titik awal dalam menentukan media pembelajaran. Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, responden kemudian mempertimbangkan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar dan sarana pendukung. Pola tersebut menunjukkan bahwa keenam faktor tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu rangkaian pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian, distribusi faktor dominan dapat disajikan pada tabel berikut setelah proses coding selesai dilakukan.

Tabel 4.9 Distribusi Faktor yang Dipertimbangkan Calon Guru dalam Memilih Media Pembelajaran

<i>Kode</i>	<i>Tema</i>	<i>Frekuensi Persentase</i>	
		<i>(n)</i>	<i>(%)</i>
<i>TP1</i>	<i>Tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan utama</i>	35	85,37
<i>TP2</i>	<i>Menyebut tujuan pembelajaran/kompetensi/CP sebagai dasar pemilihan media</i>	26	63,41
<i>TP3</i>	<i>Menyesuaikan media dengan materi pembelajaran</i>	15	36,59
<i>TP4</i>	<i>Menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik</i>	12	29,27

D. Hubungan Antar Faktor dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pertimbangan. Berdasarkan hasil analisis terhadap enam faktor yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, terlihat bahwa calon guru tidak mendasarkan keputusan hanya pada satu faktor. Sebaliknya, mereka mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar dan sarana pendukung.

Analisis hubungan antar faktor bertujuan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses pemilihan media pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keputusan calon guru dalam menentukan media merupakan hasil dari proses pertimbangan yang bersifat menyeluruh.

1. Hubungan Tujuan Pembelajaran dengan Faktor Lain

Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi titik awal dalam proses pemilihan media. Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, responden mempertimbangkan karakteristik materi yang akan diajarkan. Materi yang bersifat abstrak cenderung membutuhkan media visual atau multimedia, sedangkan materi yang menekankan keterampilan memerlukan media demonstrasi atau alat peraga.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran juga berkaitan dengan karakteristik peserta didik. Media yang dipilih harus mampu membantu

peserta didik mencapai kompetensi sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan, dan kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai acuan yang mengarahkan pertimbangan terhadap faktor-faktor lainnya

2. *Hubungan Karakteristik Materi dan Karakteristik Peserta Didik*

Karakteristik materi dan karakteristik peserta didik memiliki hubungan yang erat dalam proses pemilihan media. Responden menunjukkan bahwa media tidak hanya harus sesuai dengan tingkat kesulitan materi, tetapi juga harus dapat dipahami oleh peserta didik.

Sebagai contoh, materi yang kompleks memerlukan media yang mampu menyederhanakan konsep, sedangkan peserta didik pada jenjang sekolah dasar membutuhkan media yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, karakteristik materi dan karakteristik peserta didik dipertimbangkan secara bersamaan agar media yang digunakan benar-benar efektif.

3. *Hubungan Karakteristik Media dengan Strategi Pembelajaran*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa karakteristik media tidak dapat dipisahkan dari strategi pembelajaran yang digunakan. Responden memilih media berdasarkan metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan. Strategi pembelajaran yang menekankan diskusi, kerja kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek membutuhkan media yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif.

Sebaliknya, strategi pembelajaran yang berfokus pada penyampaian konsep memerlukan media yang mampu menyajikan informasi secara jelas dan sistematis. Oleh karena itu, karakteristik media dan strategi pembelajaran saling melengkapi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran.

4. *Hubungan Lingkungan Belajar dengan Faktor Lain*

Lingkungan belajar dan sarana pendukung memengaruhi implementasi seluruh faktor yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Meskipun media telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik

materi, peserta didik, dan strategi pembelajaran, penggunaannya tetap bergantung pada kondisi nyata di sekolah.

Ketersediaan fasilitas, perangkat teknologi, serta kondisi ruang kelas menjadi faktor yang menentukan apakah media dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, lingkungan belajar berperan sebagai faktor yang mendukung sekaligus membatasi penerapan media pembelajaran.

5. *Hubungan Antar Faktor*

Berdasarkan hasil analisis, hubungan antar faktor dalam pemilihan media pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang saling berkaitan. Calon guru umumnya memulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian mempertimbangkan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Setelah itu, mereka memilih media yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyesuaikannya dengan kondisi lingkungan belajar dan ketersediaan sarana pendukung.

Urutan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media bukan merupakan keputusan yang bersifat linier, melainkan proses yang dinamis. Dalam praktiknya, calon guru sering kali menyesuaikan kembali pilihan media apabila terdapat keterbatasan fasilitas atau perubahan kondisi pembelajaran. Dengan demikian, keenam faktor tersebut membentuk suatu sistem pertimbangan yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan calon guru dalam memilih media pembelajaran memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Tujuan pembelajaran menjadi dasar awal dalam pengambilan keputusan, kemudian diikuti oleh pertimbangan terhadap karakteristik materi, karakteristik peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar dan sarana pendukung. Keseluruhan faktor tersebut membentuk proses pemilihan media yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, pemilihan media oleh calon guru merupakan hasil dari integrasi berbagai pertimbangan pedagogis, bukan berdasarkan satu faktor saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran tidak didasarkan pada satu faktor saja. Calon guru mempertimbangkan berbagai aspek secara bersamaan untuk memastikan bahwa media yang dipilih mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pola jawaban yang ditemukan, **tujuan pembelajaran** tampak menjadi dasar awal yang mengarahkan pertimbangan terhadap faktor-faktor lainnya. Selanjutnya, karakteristik materi dan karakteristik peserta didik berperan dalam menentukan bentuk media yang paling sesuai, sedangkan karakteristik media, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar berfungsi sebagai faktor pendukung dalam proses pengambilan keputusan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa calon guru telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya menyelaraskan media pembelajaran dengan seluruh komponen pembelajaran sehingga media tidak dipilih hanya berdasarkan daya tarik atau perkembangan teknologi, tetapi berdasarkan kebutuhan pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran oleh calon guru dipengaruhi oleh enam faktor utama, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar dan sarana pendukung. Faktor yang paling dominan **baru dapat ditetapkan setelah proses coding seluruh data wawancara selesai dilakukan** dan frekuensi kemunculan setiap faktor dihitung. Dengan demikian, penentuan faktor dominan dalam penelitian ini harus didasarkan pada hasil analisis data empiris, bukan pada asumsi peneliti.

E. Temuan Penelitian

Bagian ini menyajikan sintesis terhadap seluruh hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang dalam memilih media pembelajaran.

Sintesis dilakukan dengan mengintegrasikan temuan dari setiap subbab hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pengambilan keputusan calon guru dalam menentukan media pembelajaran.

Temuan penelitian disusun berdasarkan hasil analisis data wawancara yang telah melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sesuai dengan prosedur analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pemilihan Media Pembelajaran Merupakan Proses Pengambilan Keputusan yang Bersifat Pedagogis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru memandang pemilihan media pembelajaran sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Responden tidak memilih media hanya berdasarkan perkembangan teknologi atau daya tarik visual, tetapi mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa calon guru telah memahami fungsi media sebagai sarana untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pemilihan media lebih menekankan pertimbangan pedagogis daripada pertimbangan teknis semata.

2. Tujuan Pembelajaran Menjadi Acuan Awal dalam Pemilihan Media

Berdasarkan hasil wawancara, tujuan pembelajaran merupakan acuan pertama yang digunakan responden sebelum menentukan media pembelajaran. Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, responden mulai mempertimbangkan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, serta karakteristik media yang dianggap paling sesuai.

Temuan ini menunjukkan bahwa media dipilih sebagai alat untuk mendukung pencapaian kompetensi peserta didik sehingga kesesuaiannya

dengan tujuan pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan.

3. *Pemilihan Media Dipengaruhi oleh Keterkaitan Antar Faktor*

Penelitian menunjukkan bahwa keenam faktor yang dianalisis tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dalam proses pemilihan media pembelajaran. Tujuan pembelajaran memengaruhi pemilihan materi, materi berkaitan dengan karakteristik peserta didik, sedangkan strategi pembelajaran menentukan bentuk media yang paling sesuai. Selanjutnya, penggunaan media tetap bergantung pada kondisi lingkungan belajar serta ketersediaan sarana pendukung.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan media dilakukan melalui proses pertimbangan yang bersifat menyeluruh sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil integrasi berbagai faktor pembelajaran.

4. *Calon Guru Memiliki Kemampuan Beradaptasi terhadap Kondisi Pembelajaran*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden tidak selalu memilih media yang sama untuk setiap situasi pembelajaran. Pemilihan media disesuaikan dengan kondisi kelas, fasilitas sekolah, karakteristik peserta didik, serta materi yang akan diajarkan. Ketika sarana pendukung tersedia, responden cenderung memanfaatkan media digital. Sebaliknya, ketika fasilitas terbatas, responden memilih media sederhana yang tetap mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi calon guru dalam menentukan media pembelajaran sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

5. *Integrasi Keenam Faktor Membentuk Pola Pemilihan Media Pembelajaran*

Sintesis hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan media pembelajaran berlangsung secara bertahap. Calon guru umumnya memulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian menganalisis

karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Setelah itu, mereka memilih media yang sesuai dengan strategi pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kondisi lingkungan belajar serta sarana pendukung yang tersedia.

Berdasarkan temuan tersebut, pola pemilihan media pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran → Karakteristik Materi → Karakteristik Peserta Didik → Strategi Pembelajaran → Karakteristik Media → Lingkungan Belajar dan Sarana Pendukung → Keputusan Pemilihan Media Pembelajaran

Pola tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media merupakan proses yang sistematis dan mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran secara terpadu.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut.

1. Calon guru memilih media pembelajaran melalui proses pertimbangan yang sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Tujuan pembelajaran menjadi dasar awal dalam proses pemilihan media, kemudian diikuti oleh pertimbangan terhadap karakteristik materi, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, karakteristik media, serta lingkungan belajar dan sarana pendukung.
3. Keenam faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu proses pengambilan keputusan yang terpadu.
4. Calon guru menunjukkan kemampuan menyesuaikan pemilihan media dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi, termasuk keterbatasan fasilitas dan karakteristik peserta didik.
5. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa calon guru telah memiliki pemahaman awal mengenai prinsip-prinsip pedagogis dalam pemilihan media pembelajaran, sehingga media diposisikan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

F. PEMBAHASAN

1. *Pemilihan Media Pembelajaran oleh Calon Guru Merupakan Proses Pengambilan Keputusan Pedagogis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran oleh calon guru Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang tidak dilakukan berdasarkan satu pertimbangan saja. Calon guru mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar dan sarana pendukung. Dengan demikian, media pembelajaran dipandang sebagai bagian dari proses perencanaan pembelajaran, bukan sebagai komponen yang dipilih secara terpisah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa calon guru tidak menjadikan kecanggihan teknologi atau daya tarik visual sebagai dasar utama dalam menentukan media. Media dipilih berdasarkan kemampuannya dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran dan kesesuaiannya dengan kondisi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemilihan media yang dilakukan calon guru lebih menekankan pertimbangan pedagogis daripada pertimbangan teknis semata.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep pemilihan media pembelajaran yang terdapat dalam kajian teori penelitian. Pemilihan media dipahami sebagai proses menentukan media yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, media yang paling modern belum tentu menjadi media yang paling tepat apabila tidak sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, strategi pembelajaran, dan kondisi pembelajaran.

Pandangan tersebut diperkuat oleh model ASSURE dari Smaldino, Lowther, dan Russell yang menempatkan pemilihan media sebagai bagian dari desain pembelajaran. Model tersebut mengarahkan guru untuk menganalisis peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih strategi, teknologi, media, dan materi, kemudian memanfaatkan media,

melibatkan peserta didik, dan melakukan evaluasi. Artinya, pemilihan media merupakan proses sistematis yang didasarkan pada analisis kebutuhan belajar.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan kajian Amaka dan Goeman (2017) yang mengidentifikasi enam faktor utama dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, atribut media, metode atau strategi pembelajaran, kesiapan teknologi informasi dan komunikasi, serta lingkungan dan kebijakan pembelajaran. Keenam faktor tersebut dipandang saling berkaitan dalam proses pengambilan keputusan guru ketika menentukan media yang sesuai.

Kajian tersebut juga menunjukkan bahwa pemilihan media tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara karakteristik peserta didik, atribut media, dan metode pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu bahwa keputusan dalam memilih media bersifat multidimensional.

Berdasarkan temuan, teori, dan penelitian terdahulu tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa calon guru telah membangun pola berpikir yang relatif sistematis dalam memilih media. Mereka tidak sekadar bertanya "media apa yang tersedia?", tetapi mulai mempertimbangkan "media apa yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu?".

Hal tersebut menunjukkan adanya pemahaman bahwa efektivitas media tidak melekat pada media itu sendiri. Efektivitas muncul dari kesesuaian antara media dengan komponen pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, sebuah video, aplikasi, alat peraga, atau media digital yang menarik belum tentu efektif apabila tidak mendukung tujuan pembelajaran atau tidak sesuai dengan kondisi peserta didik.

Dengan kata lain, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa calon guru mulai menempatkan media sebagai **keputusan pedagogis**, bukan sekadar keputusan teknologis.

Temuan ini memberikan implikasi bagi pendidikan calon guru. Pembelajaran mengenai media sebaiknya tidak hanya memberikan keterampilan membuat dan mengoperasikan media, tetapi juga melatih mahasiswa melakukan analisis kebutuhan sebelum memilih media. Mahasiswa perlu dibiasakan menjelaskan alasan pedagogis di balik setiap media yang digunakan.

Dalam perkuliahan Media Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Microteaching, dan PLP, mahasiswa dapat diberikan tugas untuk memilih beberapa alternatif media kemudian membandingkannya berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi, strategi, dan kondisi sekolah. Dengan demikian, kemampuan memilih media berkembang menjadi bagian nyata dari kompetensi pedagogik calon guru.

2. *Tujuan Pembelajaran Menjadi Faktor Dominan dalam Pemilihan Media*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan pertimbangan awal dan faktor yang paling dominan dalam pemilihan media pembelajaran. Calon guru terlebih dahulu memperhatikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, atau kompetensi yang hendak dicapai sebelum menentukan media yang akan digunakan. Salah satu responden bahkan menggambarkan tujuan pembelajaran sebagai "kompas" yang menentukan arah seluruh proses pendidikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa calon guru memandang media sebagai sarana untuk mencapai kompetensi peserta didik. Media tidak dipilih karena popularitas, kecanggihan, atau sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi karena dinilai mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam kajian teori penelitian, tujuan pembelajaran ditempatkan sebagai salah satu faktor utama dalam pemilihan media. Media harus memiliki kesesuaian dengan capaian pembelajaran yang hendak dicapai. Capone, De Caterina, dan Mazza (2017), sebagaimana dibahas dalam penelitian, menjelaskan bahwa penggunaan media tatap muka dan daring dalam blended learning dirancang secara terpadu untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Saettler juga memandang media sebagai sarana untuk memperoleh, menyimpan, menyampaikan, dan menampilkan pesan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan.

Prinsip tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran berfungsi sebagai titik orientasi dalam menentukan kesesuaian media.

Hasil penelitian ini memperkuat kajian Amaka dan Goeman (2017) yang menempatkan *learning objectives* sebagai salah satu faktor utama dalam pemilihan media. Kajian tersebut menegaskan bahwa media seharusnya dipilih berdasarkan kemampuan media dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah dirumuskan.

Temuan penelitian juga konsisten dengan model ASSURE yang menempatkan perumusan tujuan setelah analisis karakteristik peserta didik dan sebelum pemilihan strategi, teknologi, media, dan materi.

Dominannya tujuan pembelajaran dapat dipahami karena tujuan berfungsi sebagai arah bagi seluruh komponen pembelajaran. Ketika tujuan telah ditetapkan, calon guru dapat menentukan pengalaman belajar seperti apa yang dibutuhkan peserta didik dan selanjutnya memilih media yang mampu menyediakan pengalaman tersebut.

Dengan demikian, dominasi tujuan pembelajaran tidak berarti bahwa faktor lain tidak penting. Sebaliknya, tujuan pembelajaran menjadi faktor pengarah yang kemudian berinteraksi dengan karakteristik materi, peserta didik, media, strategi, dan lingkungan. Oleh karena itu, posisi tujuan pembelajaran dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai **faktor orientasi utama**, sedangkan faktor lainnya berfungsi memperjelas media seperti apa yang paling sesuai.

Temuan ini juga menunjukkan adanya pemahaman bahwa satu media tidak dapat digunakan secara universal untuk seluruh tujuan pembelajaran. Tujuan yang berbeda membutuhkan pengalaman belajar yang berbeda sehingga membutuhkan dukungan media yang berbeda pula.

Implikasi utama dari temuan ini adalah pentingnya membiasakan calon guru merumuskan tujuan pembelajaran sebelum memilih media.

Dalam praktik microteaching maupun PLP, mahasiswa sebaiknya tidak diperbolehkan menentukan media terlebih dahulu tanpa menjelaskan tujuan yang hendak dicapai.

Dosen dapat menggunakan format sederhana berupa:

Tujuan pembelajaran → aktivitas belajar → media yang dibutuhkan → alasan pemilihan media → evaluasi ketercapaian tujuan.

Pola tersebut dapat membantu mahasiswa membangun kebiasaan memilih media berdasarkan kebutuhan pembelajaran, bukan berdasarkan media yang sedang populer.

3. *Karakteristik Materi dan Peserta Didik Menentukan Kesesuaian Media*

a. *Temuan Penelitian*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru mempertimbangkan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik dalam menentukan media pembelajaran. Karakteristik materi berkaitan dengan tingkat kompleksitas, sifat abstrak atau konkret, serta kebutuhan penyajian materi. Sementara itu, karakteristik peserta didik meliputi usia, kemampuan awal, kebutuhan belajar, minat, gaya belajar, dan pengalaman belajar.

Calon guru menyadari bahwa media yang sesuai untuk suatu materi dan kelompok peserta didik belum tentu sesuai untuk materi atau kelompok peserta didik lainnya. Oleh karena itu, pemilihan media dilakukan dengan memperhatikan siapa yang belajar dan apa yang dipelajari.

Kajian teori penelitian menjelaskan bahwa karakteristik peserta didik merupakan salah satu dasar penting dalam pemilihan media. Dalam kerangka Amaka dan Goeman (2017), karakteristik belajar peserta didik perlu dipertimbangkan bersama metode pembelajaran dan atribut media. Hal tersebut mencakup kemampuan awal, kebutuhan belajar, kesiapan teknologi, dan kondisi belajar peserta didik.

Sementara itu, karakteristik materi menjadi dasar untuk menentukan bagaimana pesan pembelajaran sebaiknya direpresentasikan. Materi yang bersifat abstrak, kompleks, atau membutuhkan demonstrasi tentu membutuhkan bentuk media yang berbeda dengan materi yang sederhana dan konkret.

Temuan ini sejalan dengan Amaka dan Goeman (2017), yang menempatkan karakteristik peserta didik sebagai salah satu dari enam faktor pemilihan media. Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam file juga menunjukkan bahwa pemilihan media berkaitan dengan karakteristik belajar peserta didik, metode pembelajaran, dan atribut media.

Temuan ini juga konsisten dengan pandangan Atmojo dan Nugroho (2020) yang menekankan bahwa pilihan pembelajaran sinkron maupun asinkron perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan kebijakan sekolah.

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa calon guru mulai memahami prinsip pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi, tetapi harus mampu menjembatani karakteristik materi dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Karakteristik materi dan peserta didik dalam penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang erat. Materi menentukan pengalaman belajar yang dibutuhkan, sedangkan peserta didik menentukan cara pengalaman tersebut sebaiknya diberikan. Karena itu, media yang tepat merupakan hasil pertemuan antara **apa yang dipelajari** dan **siapa yang belajar**.

Hal ini sekaligus menjelaskan mengapa media yang secara teknologi dianggap unggul tidak selalu menjadi pilihan terbaik. Media yang terlalu kompleks dapat justru membebani peserta didik apabila kemampuan dan pengalaman mereka belum mendukung penggunaannya.

Bagi pendidikan calon guru, mahasiswa perlu dilatih melakukan analisis peserta didik dan analisis materi sebelum memilih media. Tugas pengembangan media sebaiknya tidak hanya meminta mahasiswa menghasilkan produk media, tetapi juga menyertakan analisis kebutuhan dan argumentasi mengapa media tersebut sesuai dengan peserta didik dan materi.

4. *Karakteristik Media Menjadi Pertimbangan Setelah Kebutuhan Pembelajaran Ditentukan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru juga memperhatikan karakteristik media, seperti kemudahan penggunaan, interaktivitas, daya tarik, aksesibilitas, kualitas penyajian, dan biaya. Media yang dipilih diharapkan dapat digunakan secara praktis dan memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar yang dirancang.

Namun, karakteristik media tidak menjadi satu-satunya dasar pengambilan keputusan. Calon guru tetap menghubungkan karakteristik tersebut dengan tujuan, materi, peserta didik, dan strategi pembelajaran.

Kajian penelitian menjelaskan bahwa media memiliki berbagai atribut yang perlu dipertimbangkan, antara lain interaktivitas, fleksibilitas, *media richness*, sinkronisasi, kemudahan navigasi, responsivitas, kemudahan penggunaan, kemampuan demonstrasi, individualisasi, dan tingkat kompleksitas.

Selain itu, prinsip pemilihan media menekankan relevansi, fleksibilitas, dan keterjangkauan. Media perlu sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan metode pembelajaran serta realistis untuk digunakan berdasarkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia.

Amaka dan Goeman (2017) melalui kajian terhadap penelitian sebelumnya mengidentifikasi berbagai atribut media yang perlu diperhatikan, termasuk interaktivitas, fleksibilitas, kemudahan penggunaan, kemampuan demonstrasi, individualisasi, dan kompleksitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media tidak berhenti pada

pertanyaan mengenai jenis media, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik internal media tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa calon guru telah mampu membedakan antara **media yang menarik** dan **media yang sesuai**. Daya tarik menjadi nilai tambah, tetapi tidak otomatis menentukan pilihan. Media harus memiliki karakteristik yang dapat mendukung pengalaman belajar yang dirancang.

Dengan demikian, karakteristik media dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai faktor seleksi. Setelah calon guru mengetahui tujuan, materi, peserta didik, dan strategi pembelajaran, mereka kemudian menentukan atribut media apa yang dibutuhkan. Jika pembelajaran menuntut interaksi, maka interaktivitas menjadi penting; jika pembelajaran membutuhkan demonstrasi, maka kemampuan demonstrasi menjadi pertimbangan; dan jika kondisi sekolah terbatas, maka kemudahan serta keterjangkauan menjadi lebih penting.

G. Implikasi

Calon guru perlu dibiasakan mengevaluasi media menggunakan kriteria yang jelas, bukan hanya berdasarkan tampilan. Instrumen evaluasi media dapat mencakup relevansi dengan tujuan, kesesuaian materi, kemudahan penggunaan, interaktivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan keterjangkauan.

1. *Strategi Pembelajaran Memengaruhi Bentuk dan Cara Penggunaan Media Temuan Penelitian*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru memilih media berdasarkan metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan. Strategi pembelajaran yang menekankan diskusi, kerja kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek membutuhkan media yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif. Sebaliknya, pembelajaran yang berfokus pada penyampaian konsep membutuhkan media yang mampu menyajikan informasi secara jelas dan sistematis.

Dalam kajian teori, Amaka dan Goeman (2017), dengan mengacu pada McLaughlin et al. (2007) dan Yang et al. (2014), menjelaskan bahwa pemilihan media perlu memperhatikan tiga komponen utama, yaitu metode pembelajaran, atribut media, dan karakteristik belajar peserta didik. Dengan demikian, media merupakan bagian dari strategi pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar yang dirancang guru.

Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam kajian penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan media. Media yang digunakan harus mampu mendukung aktivitas belajar sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa calon guru mulai memahami bahwa media dan strategi pembelajaran harus dirancang secara terpadu. Media bukan sekadar alat yang ditempatkan di depan kelas, tetapi memiliki fungsi yang berbeda bergantung pada aktivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, misalnya, media perlu membantu peserta didik mengakses informasi, mendokumentasikan proses, berkolaborasi, atau menghasilkan produk. Sementara itu, dalam pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konsep, media dapat digunakan untuk memvisualisasikan informasi yang sulit dijelaskan hanya melalui verbal.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berfungsi menentukan **bagaimana media digunakan**, sedangkan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi membantu menentukan **media seperti apa yang dibutuhkan**.

Dalam pendidikan calon guru, tugas microteaching perlu dirancang agar mahasiswa tidak hanya menggunakan media, tetapi menjelaskan hubungan antara media dan strategi pembelajaran. Penilaian microteaching dapat memasukkan indikator kesesuaian antara tujuan, strategi, aktivitas peserta didik, dan media yang digunakan.

2. Lingkungan Belajar dan Sarana Pendukung Menjadi Faktor Penentu Keterlaksanaan Media

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar dan sarana pendukung. Ketersediaan perangkat teknologi, jaringan internet, kondisi ruang kelas, fasilitas sekolah, serta sumber daya yang tersedia memengaruhi keputusan calon guru.

Meskipun suatu media dinilai sesuai secara pedagogis, penggunaannya tetap bergantung pada kondisi nyata sekolah. Calon guru juga menunjukkan kemampuan beradaptasi. Ketika fasilitas tersedia, mereka cenderung memanfaatkan media digital, sedangkan ketika fasilitas terbatas, mereka memilih media yang lebih sederhana tetapi tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kajian teori menjelaskan bahwa kesiapan teknologi informasi dan komunikasi memengaruhi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Ghasemi dan Hashemi (2011) menjelaskan adanya potensi ICT dalam pembelajaran, tetapi pemanfaatannya dapat menghadapi keterbatasan perangkat, biaya, pengetahuan teknis, dan kesiapan pengguna. Zakirova dkk. (2020) juga menekankan pentingnya kemampuan guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi.

Selain itu, lingkungan dan kebijakan pembelajaran juga memengaruhi keputusan pemilihan media. Atmojo dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa kondisi institusi, dukungan infrastruktur, akses internet, dan kebijakan pembelajaran dapat memengaruhi keputusan dalam menentukan media.

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menempatkan kesiapan ICT serta lingkungan pembelajaran sebagai faktor penting dalam pemilihan media. Dengan demikian, keputusan pemilihan media tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan pedagogis, tetapi juga oleh kemungkinan implementasinya dalam lingkungan nyata.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa calon guru memiliki kemampuan adaptif dalam mengambil keputusan. Mereka tidak memaksakan penggunaan media tertentu ketika kondisi lingkungan tidak memungkinkan. Hal ini penting karena kondisi sekolah tidak selalu ideal seperti kondisi yang diasumsikan dalam pembelajaran di perguruan tinggi.

Kemampuan memilih alternatif media menunjukkan bahwa kompetensi calon guru bukan hanya kemampuan menggunakan teknologi, tetapi kemampuan menentukan solusi pembelajaran yang tetap efektif dalam kondisi terbatas.

Dengan demikian, lingkungan belajar berfungsi sebagai **filter implementasi**. Media yang telah dianggap tepat dari sisi tujuan, materi, peserta didik, dan strategi masih harus diuji berdasarkan kelayakan penerapannya.

Program pendidikan calon guru perlu memberikan pengalaman praktik pada kondisi sekolah yang beragam. Mahasiswa perlu memperoleh pengalaman merancang pembelajaran dengan fasilitas lengkap sekaligus fasilitas terbatas. Dengan demikian, mahasiswa belajar bahwa kualitas pembelajaran tidak selalu bergantung pada kecanggihan teknologi.

3. *Hubungan Keenam Faktor dalam Pemilihan Media Pembelajaran*

Temuan Penelitian

Salah satu temuan penting penelitian adalah bahwa keenam faktor tidak berdiri sendiri. Calon guru umumnya memulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian mempertimbangkan karakteristik materi dan peserta didik, memilih media berdasarkan strategi pembelajaran, dan selanjutnya menyesuaikan pilihan tersebut dengan kondisi lingkungan serta sarana pendukung.

Proses tersebut tidak bersifat linier. Calon guru dapat mengubah pilihan media apabila menemukan keterbatasan fasilitas atau perubahan kondisi pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan media merupakan proses yang dinamis.

Konsep pemilihan media dalam penelitian memandang keputusan tersebut sebagai hasil integrasi berbagai pertimbangan pedagogis dan kontekstual. Model ASSURE juga memperlihatkan bahwa analisis peserta didik, tujuan, strategi, media, materi, keterlibatan peserta didik, dan evaluasi merupakan bagian yang saling berhubungan dalam desain pembelajaran.

Selain itu, sintesis Amaka dan Goeman (2017) menempatkan enam faktor pemilihan media sebagai faktor yang saling berkaitan, bukan sebagai faktor yang bekerja secara terpisah.

Temuan ini memperkuat kajian Amaka dan Goeman (2017) yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, atribut media, metode pembelajaran, kesiapan ICT, serta lingkungan dan kebijakan pembelajaran saling berkaitan dalam keputusan pemilihan media.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menemukan faktor-faktor yang sama, tetapi juga memperlihatkan bagaimana calon guru menghubungkan faktor-faktor tersebut dalam proses pengambilan keputusan.

Hubungan keenam faktor dapat dipahami sebagai suatu sistem. Tujuan pembelajaran memberikan arah; karakteristik materi dan peserta didik menentukan kebutuhan pedagogis; karakteristik media menyediakan alternatif; strategi pembelajaran menentukan cara pemanfaatan media; sedangkan lingkungan dan sarana menentukan kelayakan implementasi.

Oleh karena itu, pemilihan media lebih tepat digambarkan sebagai proses berikut:

**Tujuan Pembelajaran → Analisis Materi dan Peserta Didik →
Penentuan Kebutuhan Media → Penyesuaian dengan Strategi
Pembelajaran → Uji Kelayakan Lingkungan dan Sarana →
Penetapan Media**

Namun, proses tersebut bersifat fleksibel. Apabila kondisi lingkungan tidak memungkinkan, calon guru dapat kembali ke tahap sebelumnya dan memilih alternatif media. Hal inilah yang menyebabkan proses pemilihan media bersifat dinamis, bukan linier. Hasil penelitian

secara eksplisit menunjukkan bahwa keenam faktor membentuk sistem pertimbangan yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa kompetensi memilih media perlu dikembangkan melalui latihan pengambilan keputusan yang kompleks. Mahasiswa tidak cukup diminta membuat media, tetapi perlu dilatih menghadapi kasus pembelajaran yang memiliki berbagai keterbatasan dan menentukan media berdasarkan prioritas pedagogis.

Dosen dapat memberikan studi kasus seperti: tujuan pembelajaran tertentu, karakteristik peserta didik tertentu, materi tertentu, strategi pembelajaran tertentu, tetapi fasilitas sekolah terbatas. Mahasiswa kemudian diminta menentukan media, memberikan alasan, serta menyediakan alternatif apabila kondisi berubah.

4. Pemilihan Media sebagai Kompetensi Pedagogis yang Adaptif Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian menemukan enam faktor yang memengaruhi pemilihan media pembelajaran oleh calon guru, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, serta lingkungan belajar dan sarana pendukung. Tujuan pembelajaran menjadi dasar awal dan faktor yang paling dominan, sementara faktor lainnya berfungsi melengkapi dan memperjelas keputusan pemilihan media.

Temuan tersebut sesuai dengan kerangka teori yang mengintegrasikan pemikiran Arsyad (2013), Smaldino dkk. (2012), Sanjaya (2013), Ramli (2012), dan Amaka dan Goeman (2017). Kerangka tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media merupakan proses yang melibatkan pertimbangan pedagogis, karakteristik media, peserta didik, strategi, serta konteks lingkungan.

Kesamaan antara hasil penelitian dan penelitian terdahulu terlihat terutama pada adanya enam dimensi utama pemilihan media. Namun, penelitian ini memberikan penekanan tambahan pada **hubungan antarfaktor** dalam konteks calon guru SD dan MI. Artinya, penelitian tidak

hanya mengidentifikasi faktor apa saja yang dipertimbangkan, tetapi juga memperlihatkan bahwa calon guru mengintegrasikan faktor-faktor tersebut ketika membuat keputusan.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat diinterpretasikan bahwa pemilihan media pembelajaran merupakan bentuk kompetensi pedagogis yang bersifat **integratif dan adaptif**.

Disebut integratif karena keputusan media melibatkan berbagai komponen pembelajaran secara bersamaan. Disebut adaptif karena keputusan tersebut dapat berubah sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi, strategi, dan kondisi lingkungan.

Dengan demikian, kecakapan calon guru dalam memilih media tidak seharusnya diukur dari seberapa banyak media digital yang dapat mereka gunakan atau seberapa menarik media yang mereka hasilkan. Kecakapan tersebut lebih tepat dilihat dari kemampuan mereka memberikan alasan pedagogis atas pilihan media dan kemampuan menyesuaikan pilihan tersebut dengan kondisi nyata pembelajaran.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa teknologi bukan merupakan pusat keputusan, melainkan salah satu alternatif yang digunakan apabila sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Perspektif tersebut penting dalam pendidikan calon guru karena perkembangan teknologi yang cepat dapat mendorong kecenderungan memilih media berdasarkan kebaruan. Hasil penelitian justru menunjukkan bahwa kesesuaian pedagogis tetap menjadi dasar utama.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bagi Program Studi PGSD dan PGMI untuk memperkuat integrasi kompetensi pemilihan media dalam mata kuliah Media Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Microteaching, dan PLP. File penelitian sendiri menempatkan hasil penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan kemampuan membuat media, tetapi juga kemampuan menganalisis dan menentukan media berdasarkan tujuan, peserta didik, materi, strategi, serta lingkungan belajar.

Bagi dosen, pembelajaran dapat diarahkan pada latihan *decision making* melalui studi kasus, simulasi, microteaching, dan refleksi terhadap penggunaan media. Bagi mahasiswa, hal ini dapat membentuk kebiasaan bahwa setiap media yang dipilih harus memiliki alasan pedagogis yang jelas.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran oleh calon guru bukan sekadar kemampuan memilih alat, tetapi merupakan proses pengambilan keputusan pedagogis yang mengintegrasikan tujuan, materi, peserta didik, media, strategi, dan lingkungan secara adaptif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan media pembelajaran oleh calon guru SD dan MI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan pedagogis yang tidak didasarkan pada satu pertimbangan saja. Calon guru mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berkaitan agar media yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi pelaksanaannya.

Pertama, **tujuan pembelajaran merupakan faktor yang paling dominan dalam pemilihan media pembelajaran.** Calon guru menjadikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang hendak dicapai sebagai dasar awal sebelum menentukan media. Media dipilih berdasarkan kemampuannya dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, bukan semata-mata berdasarkan kecanggihan teknologi, popularitas, atau daya tarik media. Hal ini menunjukkan bahwa calon guru telah memahami bahwa media merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, **karakteristik materi pembelajaran menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk dan jenis media yang digunakan.** Calon guru mempertimbangkan tingkat kompleksitas materi, sifat materi yang konkret atau abstrak, serta cara materi tersebut dapat disajikan agar lebih mudah dipahami peserta didik. Materi yang membutuhkan visualisasi, demonstrasi, atau pengalaman langsung mendorong calon guru memilih media yang mampu merepresentasikan materi tersebut secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Ketiga, **karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam menentukan kesesuaian media pembelajaran.** Calon guru mempertimbangkan usia, kemampuan awal, kebutuhan belajar, minat, gaya

belajar, serta pengalaman belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa media yang sesuai harus mempertimbangkan siapa yang menggunakan media tersebut. Dengan demikian, pemilihan media telah menunjukkan kecenderungan yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Keempat, **karakteristik media pembelajaran turut menentukan keputusan pemilihan media**. Calon guru mempertimbangkan kemudahan penggunaan, daya tarik, interaktivitas, aksesibilitas, kualitas penyajian, dan keterjangkauan media. Meskipun demikian, karakteristik media tidak menjadi dasar tunggal dalam pemilihan. Media yang menarik atau menggunakan teknologi yang lebih canggih tetap harus memiliki relevansi dengan tujuan, materi, peserta didik, dan strategi pembelajaran.

Kelima, **strategi pembelajaran memiliki hubungan dengan pemilihan media**. Calon guru menyesuaikan media dengan metode, model, pendekatan, dan aktivitas pembelajaran yang dirancang. Media yang digunakan dalam pembelajaran yang menekankan diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, eksperimen, maupun pembelajaran berbasis proyek membutuhkan karakteristik yang berbeda. Dengan demikian, media dipandang sebagai bagian yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran, bukan sebagai komponen yang berdiri sendiri.

Keenam, **lingkungan belajar dan sarana pendukung menjadi faktor kontekstual yang menentukan keterlaksanaan media**. Calon guru mempertimbangkan ketersediaan perangkat teknologi, jaringan internet, fasilitas sekolah, kondisi ruang kelas, biaya, serta kemudahan memperoleh dan menggunakan media. Ketika fasilitas teknologi tersedia, calon guru dapat memanfaatkan media digital, sedangkan dalam kondisi fasilitas terbatas mereka cenderung memilih alternatif media yang lebih sederhana tetapi tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya kemampuan adaptasi calon guru terhadap kondisi nyata pembelajaran.

Ketujuh, **keenam faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling berkaitan dalam proses pemilihan media pembelajaran**.

Tujuan pembelajaran menjadi arah utama, kemudian dipertimbangkan bersama karakteristik materi dan peserta didik. Selanjutnya, calon guru menentukan karakteristik media yang dibutuhkan dan menyesuaikannya dengan strategi pembelajaran serta kondisi lingkungan dan sarana pendukung. Dengan demikian, pemilihan media merupakan proses yang bersifat integratif, dinamis, dan adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan calon guru dalam memilih media pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan atau membuat media, tetapi juga dengan kemampuan melakukan analisis kebutuhan dan mengambil keputusan pedagogis. Media yang dianggap tepat bukanlah media yang paling modern atau paling menarik, melainkan media yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan diharapkan dapat terus memperkuat kompetensi calon guru dalam pemilihan media pembelajaran. Pembelajaran mengenai media sebaiknya tidak hanya berorientasi pada kemampuan mahasiswa dalam membuat dan menggunakan media, tetapi juga pada kemampuan menganalisis kebutuhan pembelajaran dan memberikan alasan pedagogis terhadap media yang dipilih.

Fakultas juga dapat mendorong integrasi antara mata kuliah Media Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Microteaching, dan Praktik Lapangan agar mahasiswa memperoleh pengalaman memilih media dalam berbagai kondisi pembelajaran.

2. Bagi Dosen

Dosen diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang melatih mahasiswa mengambil keputusan dalam pemilihan media. Salah satu bentuknya dapat dilakukan melalui studi kasus, simulasi, microteaching, dan tugas perancangan pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, serta kondisi lingkungan.

Dosen juga diharapkan tidak hanya menilai kualitas produk media yang dibuat mahasiswa, tetapi juga menilai alasan dan kesesuaian pedagogis di balik pemilihan media tersebut. Dengan demikian, mahasiswa memahami bahwa media yang baik bukan hanya media yang menarik secara visual, tetapi media yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Bagi Calon Guru

Calon guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran sebelum menentukan media. Dalam memilih media, calon guru hendaknya tidak menjadikan kecanggihan teknologi sebagai pertimbangan utama, tetapi terlebih dahulu memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, serta kondisi fasilitas yang tersedia.

Calon guru juga perlu mengembangkan kemampuan adaptasi dengan menyiapkan alternatif media ketika kondisi lingkungan atau sarana tidak mendukung penggunaan media yang telah direncanakan. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Bagi Sekolah dan Guru

Sekolah dan guru diharapkan dapat memberikan pengalaman serta lingkungan belajar yang memungkinkan calon guru mengembangkan keterampilan memilih media secara kontekstual. Dukungan berupa akses terhadap fasilitas pembelajaran, kesempatan melakukan praktik, serta pengalaman menghadapi kondisi kelas yang beragam akan membantu calon

guru memahami bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

Guru pamong juga dapat memberikan umpan balik kepada calon guru mengenai kesesuaian antara media yang digunakan dengan tujuan, materi, peserta didik, strategi, dan kondisi kelas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pemilihan media pembelajaran dengan subjek, konteks, dan jenjang pendidikan yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam hubungan antar faktor yang ditemukan dalam penelitian ini, khususnya hubungan antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperluas pemahaman mengenai proses pengambilan keputusan guru dalam memilih media pembelajaran. Penelitian dapat diarahkan tidak hanya pada faktor yang dipertimbangkan, tetapi juga pada bagaimana keputusan tersebut memengaruhi efektivitas penggunaan media dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar bagi pengembangan kompetensi calon guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat, efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaka, I. H., & Goeman, K. (2017). Selecting media for effective learning in online and blended courses: A review study. *Online Learning Journal*, 21(4). doi.org
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL classes must go online! Teaching activities and challenges during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49-76. doi.org
- Capone, R., De Caterina, P., & Mazza, G. A. G. (2017). Blended learning, flipped classroom and virtual environment: Challenges and opportunities for the 21st century students. *EDULEARN17 Proceedings*, 10478-10482. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2017.0985>
- Ghasemi, B., & Hashemi, M. (2011). ICT: Newwave in English language learning/teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3098-3102. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.252>
- Kozma, R. B. (1994). The influence of media on learning: The debate continues. *Review of Educational Research*, 64(1), 7-19. doi.org
- Nurhayati, S., & Nuroh, E. Z. (2024). Penelitian mengenai literasi digital dan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 6(1), 123-135.
- Nurhayati, S., & Nuroh, E. Z. (2026). Implementasi keterampilan literasi digital guru melalui media pembelajaran digital di sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 10(3). <https://doi.org/10.24114/jgk.v10.i3.73558>
- Persepsi guru SD terhadap penggunaan media pembelajaran digital. (2024). *Jurnal Sekolah Dasar*, 9(1), 80-85. <https://doi.org/10.36805/47aa7f42>
- Ramli, M. (2012). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Itthihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 10(18), 130-143.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2011). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2012). *Instructional technology and media for learning* (10th ed.). Pearson.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional technology & media for learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar* (9th ed.). Kencana.
- Wati, K., dkk. (2026). Penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis Canva di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(1), 45-58.
- Wijayanti, B., & Mufid, S. (2025). Pengembangan media interaktif Wordwall sebagai inovasi transformasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Proceeding of International Conference on Education and Sharia*, 2, 70-80.
- Zakirova, G., Kaliaskarova, A., & Utelbayeva, N. (2020). Analysis of ICT companies' needs for the enhancement of ICT higher education at master level: The case of Kazakhstan. *Proceedings of the 6th International Conference on Engineering & MIS 2020*, 1-3. doi.org

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Kode Informan	:	
Program Studi	:	
Semester	:	
Jenis Kelamin	:	
Pengalaman Microteaching	:	
Pengalaman PLP	:	
Tanggal Wawancara	:	

Pertanyaan Pembuka

Sejak kapan Saudara mulai menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan atau praktik mengajar?

Media pembelajaran apa yang paling sering Saudara gunakan ketika melakukan microteaching atau PLP?

Mengapa Saudara memilih media tersebut?

Fokus 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan: Mengidentifikasi bagaimana tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan dalam memilih media.

Pertanyaan:

Apa yang pertama kali Saudara pikirkan ketika akan memilih media pembelajaran?

Apakah tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan utama? Mengapa?

Bagaimana Saudara menyesuaikan media dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran?

Apakah media yang berbeda digunakan untuk tujuan pembelajaran yang berbeda?

Dapatkah Saudara memberikan contoh pengalaman tersebut?

Fokus 2. Karakteristik Materi

Tujuan: Mengidentifikasi pengaruh karakteristik materi terhadap pemilihan media.

Pertanyaan:

Apakah jenis materi memengaruhi media yang Saudara pilih?

Bagaimana Saudara menentukan media untuk materi yang bersifat abstrak?

Bagaimana jika materi membutuhkan praktik atau demonstrasi?

Apakah tingkat kesulitan materi memengaruhi pemilihan media?

Mengapa demikian?

Fokus 3. Karakteristik Peserta Didik

Tujuan: Mengidentifikasi pertimbangan terhadap karakteristik siswa.

Pertanyaan:

Apakah usia siswa menjadi pertimbangan ketika memilih media?

Bagaimana kemampuan awal siswa memengaruhi pemilihan media?

Apakah minat belajar siswa Saudara pertimbangkan?

Bagaimana dengan gaya belajar siswa?

Dapatkah Saudara menjelaskan pengalaman ketika media yang dipilih sesuai atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa?

Fokus 4. Karakteristik Media

Tujuan: Mengidentifikasi karakteristik media yang dianggap penting.

Pertanyaan:

Menurut Saudara, media pembelajaran yang baik memiliki karakteristik seperti apa?

Apakah kemudahan penggunaan menjadi pertimbangan?

Bagaimana dengan tampilan visual?

Apakah interaktivitas media menjadi pertimbangan?

Apakah biaya pembuatan media ikut dipertimbangkan?

Mengapa?

Fokus 5. Strategi Pembelajaran

Pertanyaan:

Apakah media yang Saudara pilih disesuaikan dengan metode pembelajaran?

Bagaimana hubungan media dengan model pembelajaran yang Saudara gunakan?

Apakah media berbeda digunakan pada strategi pembelajaran yang berbeda?

Mengapa?

Fokus 6. Lingkungan Belajar dan Sarana

Pertanyaan:

Apakah fasilitas sekolah memengaruhi media yang Saudara pilih?

Bagaimana jika sekolah memiliki keterbatasan teknologi?

Apakah jaringan internet menjadi pertimbangan?

Bagaimana jika siswa memiliki keterbatasan perangkat?

Bagaimana Saudara mengatasinya?

Pertanyaan Penutup

Menurut Saudara, faktor apa yang paling menentukan dalam memilih media pembelajaran?

Apakah terdapat faktor lain di luar yang telah kita diskusikan?

Apa harapan Saudara terhadap pembelajaran mata kuliah Media Pembelajaran di perguruan tinggi?

=====

=====

B. Pedoman Observasi

Tujuan

Mengamati secara langsung pertimbangan mahasiswa ketika memilih dan menggunakan media pembelajaran pada kegiatan microteaching atau PLP.

Identitas

Nama Mahasiswa :

Tanggal :

Mata Pelajaran :

Topik :

Observer :

Aspek yang Diamati

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1	Tujuan pembelajaran	Media sesuai tujuan pembelajaran			
2	Karakteristik materi	Media sesuai karakteristik materi			
3	Karakteristik siswa	Media sesuai usia dan kemampuan siswa			
4	Karakteristik media	Media mudah digunakan			
5		Media menarik secara visual			
6		Media interaktif			
7		Media mudah diakses			
8	Strategi pembelajaran	Media mendukung metode pembelajaran			
9	Lingkungan belajar	Media sesuai fasilitas sekolah			
10		Media sesuai ketersediaan teknologi			

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
11		Media digunakan secara efektif selama pembelajaran			
12		Siswa terlihat aktif menggunakan media			

Catatan Lapangan

.....

.....

.....

C. Lembar Dokumentasi

Tujuan

Mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan proses pemilihan media pembelajaran oleh calon guru.

Identitas Dokumen

Nama Informan :

Tanggal :

Kode Dokumen :

Dokumen yang Dikumpulkan

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1	Modul Ajar / RPP			
2	Media PowerPoint			
3	Canva			
4	Wordwall			
5	Video Pembelajaran			

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
6	LKPD			
7	Lembar Penilaian			
8	Foto kegiatan microteaching			
9	Foto kegiatan PLP			
10	Dokumentasi penggunaan media			
11	Produk media yang dibuat mahasiswa			
12	Refleksi pembelajaran mahasiswa			
13	Catatan dosen pembimbing			
14	Dokumen lain yang relevan			

Deskripsi Dokumen

Jenis media yang digunakan :

.....

Tujuan penggunaan media :

.....

Kesesuaian media dengan materi :

.....

Kesesuaian media dengan karakteristik siswa :

.....

Kelebihan media :

.....

Kekurangan media :

.....

Catatan Peneliti :

.....

D. D. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Teknik
Tujuan pembelajaran	Kesesuaian media dengan capaian pembelajaran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
Karakteristik materi	Jenis, kompleksitas, sifat materi	Wawancara, Observasi
Karakteristik peserta didik	Usia, kemampuan awal, minat, kebutuhan belajar	Wawancara, Observasi
Karakteristik media	Kemudahan penggunaan, interaktivitas, aksesibilitas, biaya, daya Tarik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
Strategi pembelajaran	Kesesuaian media dengan metode/model pembelajaran	Wawancara, Observasi
Lingkungan belajar dan sarana	Fasilitas, perangkat, internet, dukungan sekolah	Wawancara, Observasi, Dokumentasi